

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V

Ni Made Ayu Santi Paramita

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
santiparamita21@gmail.com

Ni Wayan Rati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
niwayan.rati@undiksha.ac.id

Ni Kt Desia Trisiantari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
ketut.desia@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berorientasi pendidikan karakter dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan rancangan non-equivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 223 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Cepaka berjumlah 31 orang dan siswa kelas V SDN 4 Kaba-Kaba berjumlah 32 orang. Data motivasi belajar IPS dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 4,644$ dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berorientasi pendidikan karakter dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata gain skor kelompok eksperimen adalah 0,50 dan kelompok kontrol adalah 0,35. Hal ini berarti bahwa rata-rata gain skor kelompok eksperimen $>$ rata-rata gain skor kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V di Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Kata Kunci: *picture and picture*, motivasi, IPS

Abstract

This research aimed to find out the significant differences of motivation in learning Social Science between a group of students who were taught by picture and picture learning model character building oriented and a group of students who were taught by teacher-centered learning on class V of Elementary School Gugus I Kediri District Tabanan Regency Academic Year 2018/2019. This research was quasi-experimental which non equivalent control group design as the research design. The population in this research was all V class of Elementary school Gugus I Kediri District Tabanan Regency Academic Year 2018/2019 with 223 number of students. The sample in this research was V class students of SD N Cepaka which consisted about 31 students and V class students of SD N 4 Kaba-Kaba with 32 number of students. The data of motivation in learning Social Science were collected by questionnaire. The collected data were analyzed by using descriptive and inferential statistical analysis (t-test). Based on the data analysis, obtained $t_{count} = 4,644$ and $t_{table} =$ (on 5% significance level) = 2,000. This mean that $t_{count} > t_{table}$, so it can be interpreted that there are significant differences in Social Science learning motivation between a group of students who were taught by picture and picture learning model character building oriented and a group of students who were taught by teacher-centered learning. The average score gain by experiment group is 0,50 and control group is 0,35. This mean that average score gain of experiment group $>$ average score gain of control group, so it can be concluded that application of picture and picture learning model character building oriented gives a positive effect on the motivation in learning Social Science on V class of Elementary School Gugus I Kediri District Tabanan Regency.

Keywords: *picture and picture*, motivation, Social Science

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya menuntut seseorang memiliki pengetahuan yang berkualitas namun menuntut seseorang memiliki sikap, karakter dan keterampilan yang baik bagi masyarakat, bangsa dan negara. Saptono (2011) menjelaskan bahwa karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas karena karakter membuat seseorang mampu bertahan dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna. Saat ini pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di setiap sekolah harus ditekankan khususnya pada jenjang pendidikan SD. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan

Pendidikan Karakter. Kurikulum 2013 menjadi bagian inti dalam implementasi PPK dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan. Dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013, dapat dilakukan pada masing-masing muatan pelajaran salah satunya adalah muatan pelajaran IPS. Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki pengaruh yang sangat penting.

Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu kepada kehidupan sosial baik interaksi dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, bersosialisasi yang baik, bekerjasama yang baik dan sadar akan nilai-nilai sosial. Selain itu IPS juga memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik kelak apabila terjun ke dalam kehidupan masyarakat dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut Gunawan (2013) IPS juga diartikan sebagai pendidikan kontroversial issue dan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan pengetahuan dan memupuk keberanian mengemukakan pendapat, serta IPS harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Memelajari IPS harus didukung dengan situasi yang aktif dan kondusif karena mengingat materi yang dimuat dalam pelajaran IPS bersifat abstrak. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Wibowo (2015) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran IPS diupayakan agar aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Belajar IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan mempermudah pemahaman konsep IPS siswa (Hidayati, 2010).

Mengingat kemampuan peserta didik berada pada tingkatan kongkrit operasional maka mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang masih jauh. Mereka hanya memedulikan yang sekarang bukan masa yang akan datang. Sementara IPS menuntut agar anak memelajari hal tersebut. Apabila kebutuhan dan kemampuan peserta didik tidak diperhatikan maka peserta didik akan bersikap pasif terlebih menanggapi bahwa pelajaran IPS sangat membosankan. Selama ini pendidik memulai kegiatan belajar dengan bercerita kemudian menjelaskan bahan yang telah diketahuinya itu kepada peserta didik (Wibowo, 2015). Pemilihan metode, model dan teknik dalam pembelajaran sangat perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan. Jika pendidik masih tetap mempertahankan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik maka setiap pembelajaran akan menimbulkan suasana belajar pasif.

Permasalahan dalam hal kurangnya perhatian terhadap karakteristik peserta didik juga terjadi pada beberapa SD di gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019 menunjukkan bahwa proses pembelajaran memfokuskan pada kegiatan membaca buku setelah itu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau sebaliknya tidak terjadi secara aktif, sehingga suasana yang dihasilkan menjadi pasif. Siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda dapat berulah dengan bebas ketika merasa bosan. Menghadapi situasi demikian, guru tetap melanjutkan pembelajaran dengan mempertahankan metode yang digunakan tanpa mengubah dan menyesuaikan dengan perubahan kondisi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 9 Januari 2018 dengan guru dan siswa kelas V di gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan diperoleh informasi bahwa guru biasanya kesulitan dalam mengemas materi IPS kemudian menyampaikan dengan bantuan model pembelajaran. Dengan memperhitungkan waktu, guru akhirnya memilih untuk menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dengan kebiasaan demikian akhirnya guru sulit untuk mengubah dan memperbaharui metode yang sudah dijalankan. Tersedianya media pembelajaran di sekolah juga tidak lengkap karena mengingat media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menyikapi karakter siswa yang berbeda-beda akibat rasa bosan biasanya diatasi dengan bercerita hal-hal yang menarik dan mempersilahkan siswa untuk beristirahat. Sedangkan informasi yang diperoleh dari siswa adalah rasa bosan ketika mendapatkan pelajaran IPS. Pada beberapa materi yang ditugaskan untuk dihafalkan siswa merasa takut karena sulit untuk menguasai materi hafalan. Siswa lebih sering diajak untuk membaca, mendengarkan dan menjawab soal-soal.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang diperoleh dari guru kelas V SD di gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, memperlihatkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil muatan pelajaran IPS siswa kelas V lebih banyak berada dibawah KKM. Dari 223 siswa, terdapat 52 siswa yang mampu mencapai KKM sedangkan 171 siswa belum mampu mencapai KKM. Hasil wawancara, pengamatan dan pencatatan dokumen menunjukkan bahwa mulai dari proses pembelajaran hingga hasil yang berupa nilai, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Pemilihan metode tidak memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi. Selain itu implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 tidak muncul. Mulai dari penanganan sikap siswa yang berulah di ruang kelas saat merasa bosan hingga pembiasaan-pembiasaan seperti sikap peduli terhadap lingkungan sekitar tidak muncul. Sikap siswa berani untuk mengemukakan pendapat tidak terlihat, bekerja sama di dalam kelompok dan peduli terhadap teman terlihat kurang. Motivasi belajar yang rendah juga dapat dilihat dari lebih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di SD gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, perlu adanya perbaikan mulai dari pemilihan model pembelajaran yang inovatif sampai dengan penanaman nilai-nilai

karakter kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Bruner (dalam Gunawan, 2013) memberikan pemecahan berbentuk jembatan Bailey untuk mengkonkritkan yang abstrak (waktu, perubahan, nilai, kekuasaan dan demokrasi) itu dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa.

Sehingga model pembelajaran yang cocok diterapkan dan mampu meningkatkan suasana belajar aktif dan menyenangkan adalah model pembelajaran Picture and Picture. Pemilihan model pembelajaran yang menugaskan siswa lebih aktif dalam proses belajarnya baik dalam bekerja sama maupun memecahkan masalah akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif. Model ini memanfaatkan gambar sebagai cara dalam penyampaian materi, hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Bruner diatas yang menyatakan bahwa materi yang bersifat abstrak bisa diatasi dengan memberikan media berupa gambar-gambar. Model pembelajaran Picture and Picture menurut (Kurniasih, 2016) lebih mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Siswa dituntut harus dapat bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Langkah-langkah model pembelajaran picture and picture menurut Ngalimun (2016:244) adalah “sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan sajian hasil diskusi oleh salah seorang dan yang lain menanggapi, bertukar peran, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Setiap pembelajaran harus mengacu pada penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya serta mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat (Judiani, 2010). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Karena semua berasal dari ajaran-ajaran agama. Kedua, Pancasila. Prinsip-prinsip kehidupan ada di dalam nilai-nilai Pancasila. Ketiga, budaya. Manusia hidup bermasyarakat selalu didasari oleh nilai-nilai budayanya. Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pendidikan Indonesia (Zubaedi, 2011).

Implementasi model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter dapat membantu pendidik dalam menanamkan karakter-karakter yang baik kepada peserta didik serta dengan adanya gambar-gambar siswa mampu memahami materi dengan mudah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2018/2019.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus I Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dalam rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian ini merupakan eksperimen semu karena tidak semua variabel dapat dikontrol secara ketat. Rancangan penelitian ini adalah non-equivalent control group design.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: 1) tahap persiapan eksperimen, pada tahap persiapan eksperimen ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mendatangi sekolah di Gugus I Kecamatan Kediri untuk memohon ijin akan melaksanakan penelitian, uji coba instrumen penelitian, dan melaksanakan pretest. Setelah hasil pretest diperoleh peneliti mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan RPP disekolah tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan media berupa gambar dan menyiapkan video. 2) tahap pelaksanaan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter. Perlakuan diberikan sebanyak 8 kali yang disesuaikan dengan jam pelajaran terkait muatan materi IPS. 3) tahap akhir eksperimen, tahap akhir penelitian kegiatan yang dilakukan adalah memberikan posttest pada akhir eksperimen baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian dicari gain skor ternormalisasi dari hasil pretest dan posttest serta melakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Agung (2014:69) “Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang terdiri dari 7 SD dengan jumlah siswa 223 orang. Sampel menurut Nurhayati (2008:20) adalah “sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya”. Pemilihan sampel dengan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

Sebelum pengambilan sampel langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji kesetaraan nilai ulangan akhir semester muatan pelajaran IPS menggunakan uji anava satu jalur. Dari hasil analisis, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 0,00059. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} didapatkan nilai 4,00 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas V semester ganjil di Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah setara.

Dalam pemilihan kelas eksperimen dan kelas sampel dilakukan dengan cara random. Berdasarkan hasil undian, diperoleh dua kelas, yaitu kelas V SDN Cepaka yang berjumlah 31 siswa kelompok eksperimen dan Kelas V SDN 4 Kaba-Kaba yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran Picture and Picture berorientasi pendidikan karakter. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar IPS.

Dalam penelitian ini menggunakan metode non tes. Data yang dikumpulkan adalah skor motivasi belajar siswa muatan pelajaran IPS kelas V SD Negeri Cepaka dan SD Negeri 4 Kaba-Kaba. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang berjumlah 30 soal dengan skala penelitian yang digunakan adalah skala likert, yaitu: a) setiap pernyataan positif diberi skor 4= Sangat Sesuai (SS), 3= Sesuai (S), 2= Tidak Sesuai (TS), 1= Sangat Tidak Sesuai (STS). b) setiap pernyataan negatif diberi skor 1= Sangat Sesuai (SS), 2= Sesuai (S), 3= Tidak Sesuai (TS), 4= Sangat Tidak Sesuai (STS).

Instrumen kuesioner motivasi belajar diujicobakan terlebih dahulu sebelum diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui valid dan reliabilitas kuesioner tersebut.

Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata (mean), median, dan modus. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis uji t (sampel tidak berkorelasi) dengan rumus pooled varians. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

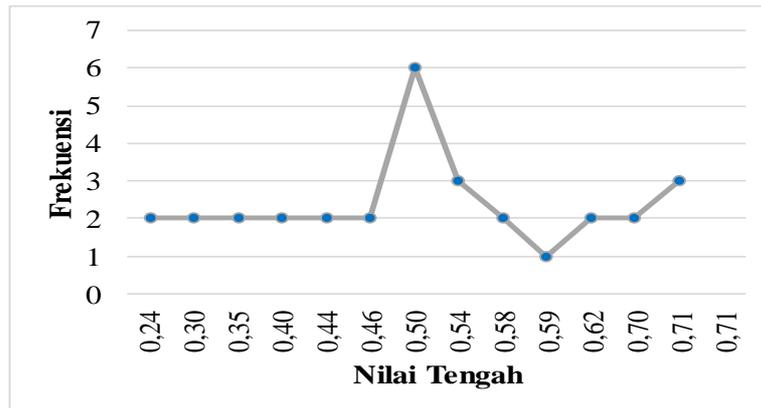
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini menghasilkan data berupa skor motivasi belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter pada kelompok eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Data motivasi belajar diperoleh dari gain skor ternormalisasi dengan menganalisis data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data hasil penelitian ini memaparkan nilai rata-rata, median, modus, penyajian data berupa grafik polygon, standar deviasi dan varian dari data gain skor ternormalisasi motivasi belajar IPS.

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

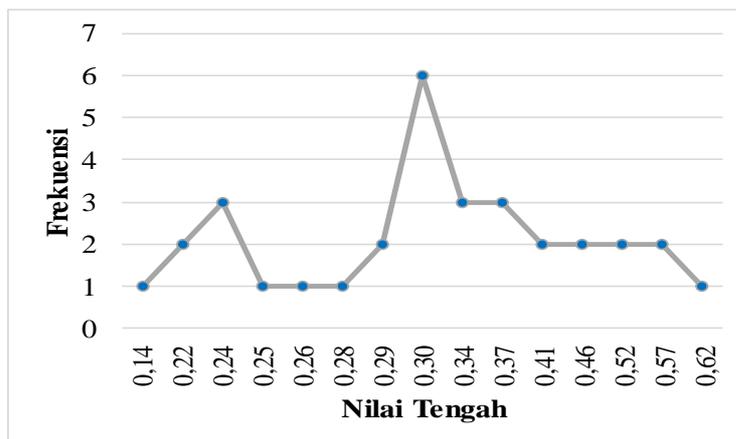
Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	0,50	0,35
Median	0,50	0,30
Modus	0,50	0,30
Standar Deviasi	0,136	0,116
Varian	0,019	0,014

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter adalah 0,50. Letak nilai tengah (median) pada kelompok eksperimen yaitu 0,50 dan nilai paling sering muncul (modus) adalah 0,50 dengan frekuensi sebanyak 6. Data gain skor ternormalisasi motivasi belajar kelompok eksperimen menunjukkan bahwa data yang diperoleh menggambarkan kurva normal. Dapat dilihat pada perhitungan median dan modus yang diperoleh dari pengumpulan data siswa adalah 0,50. Sehingga tidak terjadi kemiringan kurva yang cenderung menunjukkan negatif dan positif pada data. Distribusi frekuensi data motivasi belajar kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk grafik polygon sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Polygon Data Gain Skor Ternormalisasi Motivasi Belajar IPS Kelompok Eksperimen

Nilai rata-rata kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional adalah 0,35. Letak nilai tengah (median) pada kelompok kontrol yaitu 0,30 dan nilai paling sering muncul (modus) adalah 0,30 dengan frekuensi sebanyak 6. Data gain skor ternormalisasi motivasi belajar kelompok kontrol menunjukkan bahwa data yang diperoleh menggambarkan kurva normal. Dapat dilihat pada perhitungan median dan modus yang diperoleh dari pengumpulan data siswa adalah 0,30. Sehingga tidak terjadi kemiringan kurva yang cenderung menunjukkan negatif dan positif pada data. Distribusi frekuensi data motivasi belajar kelompok kontrol disajikan dalam bentuk grafik polygon sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Polygon Data Gain Skor Ternormalisasi Motivasi Belajar IPS Kelompok Kontrol

Untuk memenuhi uji prasyarat sebelum dianalisis menggunakan uji-t maka terlebih dahulu harus memenuhi beberapa asumsi statistik yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data gain skor ternormalisasi motivasi belajar IPS masing-masing kelompok normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Pada penelitian ini, hipotesis statistik yang diuji dalam uji normalitas sebaran data adalah signifikansi uji. Nilai terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov. Jika nilai terbesar lebih dari nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai terbesar kurang dari nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen diperoleh nilai terbesar = 0,083 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel Kolmogorov Smirnov = 0,238, karena nilai terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar kelompok eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas sebaran data kelompok kontrol diperoleh nilai terbesar = 0,192 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel Kolmogorov Smirnov = 0,234, karena nilai terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians antar kelompok bertujuan untuk memeriksa kesatuan varians antar kelompok perlakuan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap varians antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan data tidak

homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{hitung} kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,37, sedangkan F_{tabel} pada $dk_{pembilang} = 30$ dan $dk_{penyebut} = 31$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,83 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti varians data motivasi belajar IPS kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel independent (tidak berkorelasi) dengan rumus pooled varians. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji-t

Kelompok	N	Dk	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	31	61	0,50	4,644	2,000	Ho
Kontrol	32	61	0,35			ditolak

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,644$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$ untuk $dk = 61$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,644 > 2,000$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019. Model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan motivasi belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional disebabkan oleh diberikannya perlakuan pada kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen mengacu pada penerapan model pembelajaran picture and picture yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Pada kegiatan awal, siswa selalu menyanyikan yel-yel Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan tujuan agar siswa mampu mengingat dan berupaya menerapkan karakter-karakter baik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang diawali dengan kegiatan bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari semangat siswa saat menyanyikan yel-yel yang dibarengi dengan tepuk. Untuk mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan tersebut, siswa kemudian diajak untuk memperhatikan video dan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias memperhatikan video dan gambar sampai selesai.

Dengan adanya tampilan video dan gambar tersebut, siswa merasa tertarik dan memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Sundari (2013) juga menyatakan bahwa siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, terlebih jika gambar yang disajikan menarik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dengan mudah menjawab pertanyaan guru. Selain itu dengan bantuan video, siswa lebih cepat memahami materi yang akan dipelajari sebelum guru menyampaikan gambaran materi. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan bantuan gambar dan video, guru juga lebih mudah menjelaskan materi sebagai gambaran awal.

Setelah memiliki gambaran awal mengenai materi, siswa diberikan kesempatan untuk mengurutkan gambar secara mandiri bersama masing-masing kelompok yang diberikan batasan waktu untuk menyelesaikannya. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa kerjasama dan semangat masing-masing kelompok. Selain itu, tidak terlihat adanya siswa yang pasif, semua berupaya untuk menampilkan yang hasil yang terbaik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (dalam Alfarisi, 2019) yang menyatakan bahwa pada tahap mengurutkan gambar siswa berlatih untuk bekerjasama, berkomunikasi dan menunjukkan kekompakan dalam kelompok untuk memperoleh poin. Masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan dengan baik. Guru pada tahap ini memberikan kesempatan penuh kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan sendiri gambar-gambar sehingga menjadi urutan yang benar.

Setelah siswa diberikan kesempatan mengurutkan gambar secara mandiri pada masing-masing kelompok, siswa juga dilatih untuk memberikan alasan terkait gambar yang telah diurutkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asmani (dalam Lubis, 2017) yang menyatakan bahwa, pada tahap ini siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar yang telah diurutkan serta guru pada tahap ini berperan penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya. Dengan bantuan gambar, siswa mampu menyampaikan alasan sesuai dengan kemampuan dan caranya masing-masing. Siswa tidak merasa ragu untuk menyampaikan alasan karena guru dan siswa lain selalu memberikan apresiasi berupa tepuk tangan sesuai perwakilan kelompok menyampaikan alasannya. Untuk mengetahui jawaban siswa benar atau tidak, guru pada tahap selanjutnya menanamkan konsep yang benar. Dengan cara ini, siswa menjadi tahu letak kesalahan yang dilakukan dan mampu mengingat konsep yang benar.

Proses pembelajaran yang menuntut lebih banyak aktivitas siswa terlebih aktivitas dalam kelompok ini mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan pendapat Berkowitz (2015) yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter yang efektif adalah melalui interaksi teman sebaya. Dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter siswa lebih aktif dan mampu menciptakan suasana belajar kondusif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniasih (2016) yang menyatakan kelebihan model pembelajaran picture and picture antara lain: 1) melatih siswa berpikir logis dan sistematis, 2) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan, 3) memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik, 4) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol memiliki perbedaan dengan kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen. Perbedaannya adalah pada kelas kontrol masih mempertahankan penerapan metode ceramah dan pemberian tugas disetiap pertemuan. Pada awal proses pembelajaran, siswa mendengarkan guru membacakan materi pembelajaran yang ada pada buku paket. Apabila ada istilah dalam bacaan yang tidak diketahui siswa contohnya istilah tembikar dan mebel (sebagai contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri), guru akan memberikan contoh lain yang menyerupai istilah tersebut, dengan harapan siswa memiliki gambaran tentang maksud bacaan. Namun, tidak semua siswa memiliki gambaran tentang maksud bacaan. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang memberikan pertanyaan kembali setelah sudah diberikan penjelasan.

Setelah guru membacakan materi pada buku paket, siswa ditugaskan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada buku paket secara individu dan mandiri. Beberapa siswa yang tidak memahami tugas tersebut memilih bertanya kepada guru dan beberapa siswa memilih untuk bertanya kepada temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang diperlukan untuk menjelaskan maksud tugas dibandingkan dengan mengerjakan tugas. Proses pembelajaran demikian menandakan bahwa siswa kurang memahami penjelasan yang sudah diberikan guru.

Suasana belajar pada kelompok kontrol menunjukkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya, sehingga sering terjadi aktivitas siswa seperti mengantuk dan mengganggu temannya yang mendapat teguran dari guru. Selain itu tidak semua siswa berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Hal tersebut terlihat dari kurangnya respon siswa ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

Perbedaan kegiatan pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memberikan dampak yang berbeda terhadap motivasi belajar yang dihasilkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis hipotesis dengan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 4,644 > t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan hasil analisis gain skor ternormalisasi diperoleh skor rata-rata kelompok eksperimen 0,50 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 0,35. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture berorientasi pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS kelas V SD di Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2018/2019.

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) kepada guru agar menerapkan model pembelajaran picture and picture khususnya untuk pembelajaran yang mengandung muatan pelajaran IPS sehingga kesan membosankan pada muatan pelajaran IPS dapat dihindari. Serta selalu berupaya menanamkan pendidikan karakter. (2) kepada kepala sekolah agar kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara memberikan bimbingan kepada guru untuk selalu menerapkan model pembelajaran pada setiap proses pembelajaran. (3) kepada peneliti agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian sejenis.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A.Gede. 2014. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Alfarisi, Salman., Moh. Hafidz., M.Sahid. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Sreseh". *Civic-Culture Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*. Tersedia pada <http://jurnal.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/667> (diakses pada tanggal 13 Mei 2019).
- Berkowitz, Marvin W. 2015. "Understanding Effective Character Education". ResearchGate. Tersedia pada <https://www.researchgate.net/publication/265068585> (diakses pada tanggal 2 Februari 2019).
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Alfabeta.
- Hidayati., Mujinem., Anwar Senen. 2010. Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Judiani, Sri. 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications/138571-none-00c891f5.pdf> (diakses pada tanggal 4 Mei 2019).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lubis, Renni Ramadhani. 2017. Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Artikel disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, tanggal 27 Oktober 2017
- Ngalimun., H. Muhammad Fauzani., Ahmad Salabi. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurhayati. 2008. "Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random Dengan Stratified Random". *Jurnal Berbasis Data, ICT Research Center UNAS*. Tersedia pada http://old.unas.ac.id/download.php?file=Basis_Data_Vol_3_No_1_2008_list3.pdf (diakses pada tanggal 5 Mei 2019).
- Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Jakarta: Erlangga
- Sundari, Nina. 2013. "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Eduhumaniora*. Tersedia pada <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2836> (diakses pada tanggal 25 Januari 2019)
- Wibowo, Slamet. 2015. "Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS melalui Strategi Role Playing pada Siswa Kelas IV Semester II SDN Sumberan Tahun 2014/2015. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tersedia pada <http://eprints.ums.ac.id/39584/2/1.%20HALAMAN%20DEPAN%20SKRIPSI%20A54E131004%20SLAMET%20WIBOWO%20ROLE%20PLAYING.pdf> (diakses tanggal 2 Februari 2019).
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Bengkulu: Kencana.